

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional* karena data dari variabel bebas serta variabel terikat dikumpulkan pada saat yang bersamaan.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan pada 3 puskesmas yang memiliki kasus TB Paru terbanyak di Kabupaten Lampung Tengah, yaitu Puskesmas Bandar Jaya, Puskesmas Gunung Sugih, serta Puskesmas Bandar Agung.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan di Bulan Februari-April 2025.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah semua penderita TB Paru yang telah melakukan pengobatan selama 6 bulan di bulan Februari-April yaitu 57 orang.

###### **2. Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sampel:

- 1) Penderita TB Paru yang telah melakukan pengobatan 6 bulan.
- 2) Penderita TB Paru berusia 18-59 tahun (dewasa) dan  $\geq 60$  tahun (lansia).
- 3) Penderita TB Paru yang bersedia menjadi responden.

Perhitungan besar sampel:

Sampel berjumlah 55 orang. Perhitungan sampel dalam penelitian ini digunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : Tingkat signifikansi 0,05 (5%)

$$n = \frac{57}{1 + 57 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{57}{1 + 57 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{57}{1 + 0,1425}$$

$$n = \frac{57}{1,1425}$$

$$n = 49,89 = 50$$

$$n = 50 + 10\% = 55 = 55 \text{ orang}$$

Untuk menghindari drop out dari responden ditambah 10%

#### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Variabel dan definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Bebas ( <i>Independent</i> ) Usia	Usia penderita TB Paru di Puskesmas Kabupaten Lampung Tengah sejak dilahirkan hingga dilakukan wawancara	Kuisisioner	Wawancara	1 = Dewasa (18-59 tahun) 2 = Lansia ( $\geq 60$ tahun) (Kemenkes RI)	Ordinal
Jenis Kelamin	Perbedaan laki-laki dan perempuan didasarkan pada ciri biologis pasien TB Paru di Puskesmas Kabupaten Lampung Tengah	Kuisisioner	Wawancara	1 = Laki-laki 2 = Perempuan	Nominal
Tingkat Pendidikan	Jenjang Pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh penderita TB Paru di Puskesmas	Kuisisioner	Wawancara	1=Tinggi (SMA, Sarjana) 2 = Rendah (Tidak sekolah, SD, SMP) (Dakhi, 2022)	Ordinal

	Lampung Tengah				
Kepatuhan Minum Obat	Sejauh mana seorang pasien mengikuti petunjuk yang diberikan oleh tenaga medis mengenai cara, waktu, dan dosis penggunaan obat yang diresepkan	Kuisisioner	Wawancara	1. Patuh = Apabila seluruh kuisisioner dijawab “Ya” 2. Tidak Patuh = Apabila salah satu kuisisioner dijawab “Tidak”	Ordinal
Dukungan Keluarga	Bantuan emosional, fisik, sosial, dan finansial yang diberikan anggota keluarga kepada individu dalam menghadapi proses penyembuhan.	Kuisisioner	Wawancara	1. Baik = Apabila seluruh kuisisioner dijawab “Ya” 2. Tidak Baik = Apabila salah satu kuisisioner dijawab “Tidak”	Ordinal
Terikat ( <i>Dependent</i> ) Kesembuhan pasien TB paru	Penderita TB paru yang memiliki hasil pemeriksaan bakteriologis positif di awal pengobatan menjadi negatif di akhir pengobatan.	Mikroskopik	Pemeriksaan dahak (SP) preparat langsung dengan pewarnaan ZN di periksa secara mikroskopis	1. Sembuh = Penderita TB paru yang telah melakukan pengobatan 6 bulan dengan hasil pemeriksaan mikroskopis negatif 2. Tidak sembuh = Penderita TB paru yang telah melakukan pengobatan 6 bulan dengan hasil pemeriksaan mikroskopis positif	Ordinal

### E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner dengan melakukan wawancara. Adapun langkah-langkah yang ditempuh seperti:

1. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.
2. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah.

3. Surat izin yang telah disetujui Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah diserahkan ke administrasi Puskesmas Bandar Jaya, Puskesmas Gunung Sugih, dan Puskesmas Bandar Agung.
4. Puskesmas menyetujui peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Penelitian ini dibantu oleh enumerator, dengan latar belakang pekerjaan enumerator sebagai tenaga Petugas TB di bagian pemeriksaan laboratorium.
6. Enumerator membantu peneliti untuk mencari responden sesuai dengan kriteria sampel.
7. Responden yang terpilih terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur penelitian, hak serta tanggung jawab peneliti terhadap responden.
8. Setelah responden memahami serta bersedia mengikuti penelitian, kemudian responden mengisi serta menandatangani *informed consent*.
9. Enumerator melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner dan melakukan pemeriksaan mikroskopis TB.
10. Peneliti mengumpulkan kuesioner serta hasil pemeriksaan, kemudian melakukan pengolahan serta analisa data.

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

##### **1. Pengolahan Data**

Sesudah hasil observasi dikumpulkan, maka melakukan pengolahan data dengan beberapa tahapan seperti:

##### *a. Editing*

Pada tahap ini, peneliti mengecek apakah ada data yang tidak lengkap, salah isi atau jawaban yang kurang jelas. Jika ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian, maka dilakukan perbaikan dengan mengkonfirmasi ulang kepada responden.

##### *b. Coding*

Kegiatan ini mengubah data berbentuk huruf menjadi berbentuk angka atau bilangan agar mempermudah entry data. Setiap hasil ukur akan diberikan kode angka, misalnya untuk usia dewasa diberikan kode 1 sedangkan usia lansia diberi kode 2. Laki-laki diberi kode 1 sedangkan perempuan diberi kode 2. Tingkat Pendidikan tinggi diberi kode 1

sedangkan tingkat pendidikan rendah diberi kode 2. Patuh diberi kode 1 sedangkan tidak patuh diberi kode 2. Dukungan keluarga baik diberi kode 1 sedangkan dukungan keluarga tidak baik diberi kode 2. Kode ini bertujuan untuk mempermudah pengolahan dan analisis data menggunakan software statistik seperti SPSS atau excel.

#### c. *Processing*

Penulis memasukkan data dari kuisioner ke dalam bentuk excel sesuai dengan data yang diperoleh. Kesalahan dalam proses entry data dapat menyebabkan bias dalam analisis, sehingga penulis harus secara teliti dan sistematis untuk menghindari kesalahan dalam penginputan.

#### d. *Cleaning data*

Kegiatan pemeriksaan ulang data yang telah di entri seperti skor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kepatuhan minum obat serta dukungan keluarga agar tidak terdapat kesalahan.

### 2. Analisis Data

#### a. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan dalam menunjukkan distribusi frekuensi berbagai kelompok variable seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat kepatuhan minum obat, dukungan keluarga serta kesembuhan pasien TB Paru. Data akan ditampilkan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi dan dalam bentuk persentase.

#### b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dipakai dalam menilai hubungan antara dua variabel setelah mengetahui karakteristik atau distribusi variabel dari analisis univariat. Untuk mencari hubungan tersebut digunakan uji *chi square*. Apabila *p-value* dalam uji  $\leq 0,05$  menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara kedua variable.

### G. Ethical Clearance

Dalam penelitian ini digunakan manusia sebagai subyek penelitian, dimana perlu dilakukan proses telaah secara etik dengan menyerahkan naskah protokol ke Komite Etik Poltekkes Tanjungkarang untuk dinilai kelayakannya. Seluruh subyek penelitian akan dijelaskan tentang tujuan serta prosedur penelitian,

kemudian dimintai persetujuan menggunakan informed consent tertulis. Akan dilakukan wawancara sesuai standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan. Subyek penelitian memiliki hak menolak dalam mengikuti penelitian dan tidak ada konsekuensi. Identitas subyek penelitian bersifat rahasia. Semua biaya penelitian ini menjadi tanggung jawab peneliti.